

Peranan Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki (Studi Pada LAZISMU Kabupaten Nganjuk)

Suprihantosa Sugiarto¹, Qoniatul Mardhiana²
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri^{1,2}
tosa@iainkediri.ac.id

Abstract: This study was conducted to determine the process of managing zakat, infaq and shadaqah funds (ZIS) at LAZISMU, Nganjuk Regency. In addition, to find out the efforts made by the institution in increasing the number of muzakki in LAZISMU, Nganjuk Regency. The activities that have been carried out by LAZISMU Nganjuk in increasing the number of muzakki are by socializing an agency related to programs at LAZISMU, providing public awareness about zakat during Friday sermons, at ta'lim assemblies, printing calendars or bulletins containing activities at LAZISMU, carry out intensive socialization on social media and at other events. This research uses descriptive qualitative case study method. The result of this study is that there is public interest in distributing a little of their wealth which is then handed over to those in need through the LAZISMU zakat amil institution, Nganjuk district. So that the number of muzakki in 2020 will continue to increase even though in the middle of 2020 it has decreased due to the covid pandemic. But even so, the accumulation of the number of muzakki continues to experience an upward trend.

Keywords: Zakat, Infaq, Sadaqah

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) di LAZISMU Kabupaten Nganjuk. Selain itu juga untuk mengetahui upaya yang dilakukan lembaga dalam meningkatkan jumlah muzakki di LAZISMU Kabupaten Nganjuk. Kegiatan yang telah dilakukan LAZISMU Nganjuk dalam meningkatkan jumlah muzakkinya yaitu dengan sosialisasi terhadap suatu instansi terkait program yang ada di LAZISMU, memberikan kesadaran masyarakat mengenai zakat ketika khutbah jum'at, di majelis ta'lim, mencetak kalender atau buletin yang berisi kegiatan di LAZISMU, melakukan gencaran sosialisasi di sosial media dan di event lainnya. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah adanya minat masyarakat untuk menyalurkan sedikit hartanya yang kemudian di tasyarufkan pada pihak yang membutuhkan melalui lembaga amil zakat LAZISMU kabupaten Nganjuk. Sehingga jumlah muzakki pada tahun 2020 tetap ada peningkatan meskipun pada pertengahan tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemic covid. Tetapi meski begitu secara akumulasi jumlah muzakki tetap mengalami trend kenaikan.

Kata Kunci : Zakat, Infaq, Shadaqah

PENDAHULUAN

Islam adalah agama *rahmatan lil alamin* yang telah mengatur seluruh aspek kehidupan setiap manusia seperti halnya yang sudah disampaikan Rasulullah Saw. Islam menjadi panutan hidup bagi setiap manusia yang sudah mengajarkan untuk menjalankan amalan yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan umat Islam. Islam juga telah mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Tak hanya itu, Islam juga mengatur hubungan antara manusia dengan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun hubungan yang dijalin dengan Tuhan yaitu seperti halnya beribadah sholat. Sedangkan untuk hubungan dengan manusia dapat dilakukan dengan memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitar dengan cara memberikan bantuan pada orang yang membutuhkan baik

dalam bentuk zakat, infaq, dan shadaqah. Negara Indonesia bisa dikatakan sebagai negara dengan jumlah penduduk warga muslim terbesar dunia. Namun masih saja menghadapi permasalahan yang cukup besar, yaitu kemiskinan. Masalah kemiskinan yang terjadi di negara Indonesia diakibatkan oleh kurangnya masyarakat dalam mendapatkan modal. Keberadaan sistem ekonomi yang tidak berpihak pada masyarakat menengah ke bawah juga mendukung peningkatan kemiskinan di negara ini.

Sedangkan lembaga-lembaga keuangan yang memiliki tujuan menyalurkan dananya pada masyarakat atau pihak yang sedang membutuhkan dana belum mampu berjalan dengan baik.¹ Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan instrumen yang mampu mengatasi permasalahan terkait kemiskinan, salah satunya yaitu zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS). Peranan pengelolaan dana ZIS di suatu lembaga sangat penting hal ini karena ZIS bisa tersalurkan secara baik dan tepat sasaran. ZIS sangat berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat baik secara syariat Islam maupun secara social. Hal tersebut juga bisa dijadikan bukti sejarah perkembangan umat Islam yang diawali dengan masa kepemimpinan Rasulullah Saw. ZIS mampu menjadi sumber pendapatan bagi negara yang berperan sangat penting bagi kesejahteraan sosial umat muslim. Sejalan dengan keadaan yang dihadapi sekarang ini, dimana masih banyak masyarakat yang sedang kesulitan dalam hal ekonomi. ZIS merupakan bagian dari kehidupan masyarakat Islam Indonesia yang di dukung oleh besarnya kekayaan sumber daya alam di negara ini. Sehingga bisa di katakan bahwa di Indonesia memiliki potensi ZIS yang cukup besar. Potensi ini bisa di jadikan sumber pendanaan yang bisa di gunakan sebagai pemerataan pendapatan, dan mampu mendorong kelancaran roda perekonomian di negara Indonesia.²

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam lembaga amil zakat terutama di LAZISMU Kabupaten Nganjuk yaitu terkait peran pengelolaan dana ZIS dalam rangka meningkatkan jumlah *muzakki*. Agar keberadaan ZIS mampu menjadi sumber dana yang dapat bermanfaat bagi kesejahteraan umat terutama dalam hal kemiskinan serta kesenjangan sosial, maka sangat diperlukan peranan pihak lembaga pengelola yang profesional dan amanah agar pentasyarufan dana ZIS tidak salah sasaran dan mampu berjalan dengan baik sesuai prosedur. Karena dalam pelaksanaannya masih terdapat masyarakat yang memandang bahwa lembaga penyelenggara yang kurang maksimal dalam hal pengelolaan dana ZIS serta kurang yakin dengan adanya lembaga LAZISMU, dimana masyarakat mengira bahwasanya pentasyarufan dana ZIS hanya diperuntukkan bagi warga khusus yang beragama Islam Muhammadiyah saja. Sehingga dari situ mampu memunculkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga yang bertugas mengelola dana ZIS serta kurang puasnya masyarakat terhadap pengelolaan lembaga, hal ini

¹ Yogi Citra Pratama, *Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan*, Vol 1, No 1, 2014, hlm. 94

² Suprihantosa Sugiarto dan Nurul Aulia Febriyani, *Wadiah : Jurnal Perbankan Syariah*. "Model Penghimpunan Dan Pendayagunaan Dana Umat Melalui Gerakan Koin Nu Peduli" Vol 6 No. 1 2022. DOI: <https://doi.org/10.30762/itr.v5i1.3245>

mengakibatkan masyarakat membagikan sendiri zakatnya pada orang yang membutuhkan.

Banyaknya lembaga amal zakat yang memegang peranan dalam pengelolaan dana ZIS juga berdampak pada jumlah muzaki yang diperoleh dalam setiap lembaga. Seperti halnya permasalahan yang di hadapi LAZISMU Kabupaten Nganjuk ini terkait pengelolaan dana ZIS guna meningkatkan jumlah muzaki. Sehingga sangat diperlukan semangat lembaga amal zakat agar terus mengupgrade, meningkatkan strategi serta memaksimalkan sosialisasi terhadap masyarakat utamanya pada *muzakki* agar mampu menarik minat dan kepercayaan para donatur. Dengan begitu, kemungkinan besar akan sangat berpengaruh pada peningkatan jumlah *muzakki*. Tak hanya itu saja, dalam pelaksanaan pengelolaan ZIS sangat perlu diperhatikan bahwasanya para muzaki harus tau kemana harta zakatnya itu ditasyarufkan. Perlu adanya dokumen serta data dari lembaga secara rinci terkait jumlah uang yang diterima serta data para muzaki. Sehingga sewaktu-waktu ketika seorang donatur atau muzaki ingin mengetahui data rinci terkait pengelolaan dananya pihak lembaga mampu memberikan penjelasan secara riil.³

Di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 terkait pengelolaan zakat yang berhubungan dengan pengumpulan zakat juga sudah dijelaskan bahwasanya pengumpulan zakat di lakukan oleh Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat yang telah dibentuk serta telah disahkan oleh pemerintah. Yang mana ketika zakat sudah terkumpulkan dan dikelola, kemudian disalurkan pada para mustahiq sesuai kebutuhan yang diperlukan.⁴ Di dalam Undang-Undang tersebut juga di singgung terkait perlunya meningkatkan kinerja agar nantinya mampu menjadi lembaga amal zakat yang profesional, dapat dipercaya, amanah, dan memiliki prospek yang baik kedepannya bagi kemaslahatan umat serta mampu memberi dampak baik pada kualitas pengelolaan dana ZIS dalam hal penghimpunan maupun pendistribusiannya. Sehingga mampu memberikan pengaruh terhadap orang-orang agar mempercayakan lembaga amal zakat tersebut untuk mengelola dananya dan dari situ akan menjadikan jumlah muzaki semakin meningkat. Dengan demikian, apabila pengelolaan dana yang dilakukan lembaga amal zakat bisa efektif, maka roda perekonomian pun juga akan menjadi lebih baik.

Di Indonesia terdapat dua organisasi yang dikenal masyarakat sebagai pengelola zakat, infaq, dan shadaqah. Diantaranya yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZNAS merupakan lembaga yang memiliki tugas sebagai pengelola dimana lembaga tersebut didirikan oleh pemerintah. Sedangkan untuk LAZ sendiri merupakan suatu organisasi yang telah dibentuk oleh masyarakat serta swasta yang mana memiliki tujuan menghimpun dana zakat, infaq, dan

³ Qodri Azizi, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat "Meneropong Prospek Perkembangan Ekonomi Islam*, Cet 1 (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 144

⁴ Hafidhuddin, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No 2, Juli 2016, hlm. 186

shadaqah dari para *muzakki* yang kemudian disalurkan pada para mustahiq dalam bentuk pemberdayaan ekonomi, sosial, serta pembangunan. Di negara Indonesia sendiri terdapat berbagai macam LAZ yang berdiri, seperti halnya rumah zakat, LAZISNU, LAZISMU, dan lain sebagainya.

Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah yang selanjutnya disebut LAZISMU merupakan lembaga nirlaba yang berkhidmah dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, shadaqah, wakaf, serta dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, maupun perusahaan serta instansi lainnya. LAZISMU didirikan oleh PP Muhammadiyah pada tingkatan wilayah terdapat LAZISMU wilayah yang didirikan oleh LAZISMU pusat atas usul PWM. Sedangkan LAZISMU wilayah memiliki kewenangan mendirikan LAZISMU Daerah atas usulan dari PDM LAZISMU Pusat. Dan untuk LAZISMU wilayah serta daerah memiliki kewenangan mendirikan kantor layanan LAZISMU. Seperti halnya LAZISMU yang terdapat di Kabupaten Nganjuk.

LAZISMU berdiri pada Tahun 2002 yang dikukuhkan dengan keputusan Menteri Agama Nomor 457 dan telah dilakukan pengukuhan kembali dengan keputusan Menteri Agama Nomor 730 Tahun 2016 tentang pemberian izin pada LAZIS Muhammadiyah sebaga lembaga Amil Zakat yang berskala Nasional melalui SK Nomor 457/21 November 2002.⁵ Sedangkan LAZISMU Nganjuk sendiri berdiri pada tanggal 25 Desember Tahun 2005 yang bertempat di Kabupaten Nganjuk. Adapun mengenai latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Faktor pertama yaitu, keadaan negara Indonesia yang dipenuhi dengan kemiskinan, kebodohan dan indeks pembangunan sumber daya manusia juga begitu rendah. Hal ini disebabkan karena tatanan keadilan sosial yang tidak merata serta sangat lemah.

Faktor kedua yaitu, bahwasanya zakat dipercaya mampu menjadi sumber pendapatan bagi negara yang berperan sangat penting bagi kesejahteraan sosial umat muslim. Sejalan dengan keadaan yang dihadapi sekarang ini, dimana masih banyak masyarakat yang sedang kesulitan dalam hal ekonomi. ZIS merupakan bagian dari kehidupan masyarakat Islam Indonesia yang di dukung oleh besarnya kekayaan sumber daya alam di negara ini. Sehingga bisa di katakan bahwa di Indonesia memiliki potensi ZIS yang cukup besar. Potensi ini bisa di jadikan sumber pendanaan yang bisa di gunakan sebagai pemerataan pendapatan, dan mampu mendorong kelancaran roda perekonomian di negara Indonesia. Namun dalam pengelolaannya masih belum dijalankan secara maksimal sehingga belum mampu memberikan dampak yang signifikan bagi penyelesaian permasalahan yang ada.

Dalam keberadaannya LAZISMU memiliki sifat desentralisasi, dimana pemerintah pusat memberikan kewenangan penuh pada pemimpin daerah guna mengondisikan semua proses penghimpunan dan penyaluran dana ZIS melalui unit pengumpul zakat yang telah dibentuk di tingkat

⁵ Dokumentasi Penelitian berupa Soft File Pedoman dan Panduan LAZISMU

cabang, ranting dan amal usaha Muhammadiyah. Selain itu, seluruh komponen dalam organisasi Muhammadiyah telah diberikan kebebasan serta keleluasaan di tingkat daerah, cabang, ranting, maupun amal usaha Muhammadiyah guna menghimpun dan mentasyarufkan sendiri dananya.

Secara garis besar program LAZISMU difokuskan pada program pendayagunaan produktif yaitu :

- a. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
- b. Pemberdayaan Pertanian dan Peternakan
- c. Pengembangan Pendidikan
- d. Pelayanan Sosial dan Dakwah

Berdirinya LAZISMU diharapkan mampu menjadi institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang mampu menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah atau problem solver bagi kondisi kebangsaan yang terus berkembang. LAZISMU memiliki budaya kerja yang amanah, profesional dan transparan. Dengan semangat kreatif inovatif, serta produktif maka LAZISMU mampu melakukan perbaikan agar menjadi lembaga zakat terpercaya. Tak hanya itu saja, LAZISMU juga melakukan pengembangan melalui berbagai program pendayagunaan serta pemberdayaan yang mampu menjawab tantangan perubahan serta permasalahan ekonomi sosial masyarakat yang semakin kompleks. Di dalam menjalankan operasional programnya, LAZISMU telah didukung oleh jaringan multi lini, yang merupakan sebuah jaringan konsolidasi lembaga zakat yang sudah tersebar di seluruh provinsi kabupaten atau kota. Dengan begitu program pendayagunaan LAZISMU bisa menjangkau semua wilayah Indonesia secara cepat dan tepat sasaran.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai peranan lembaga amil zakat kaitannya dengan pengelolaan dana ZIS agar bisa memberikan kepercayaan masyarakat sehingga dengan begitu secara otomatis mampu meningkatkan jumlah *muzakki* dalam lembaga tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai peranan lembaga amil zakat kaitannya dengan pengelolaan dana ZIS agar bisa memberikan kepercayaan masyarakat sehingga dengan begitu secara otomatis mampu meningkatkan jumlah *muzakki* dalam lembaga tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMU Kabupaten Nganjuk. Selain itu juga untuk mengetahui peranan dana zakat, infaq dan shadaqah dalam meningkatkan jumlah *muzakki* di LAZISMU Kabupaten Nganjuk

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan dasar-dasarnya saja.⁶

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Dana ZIS di LAZISMU Nganjuk

Dalam pengelolaan zakat biasanya diawali dengan kegiatan perencanaan yang meliputi : Perencanaan program kerja dan keuangannya, pengumpulan data *muzakki* dan mustahik. Kemudian pengorganisasian meliputi pemilihan struktur organisasi (Dewan pertimbangan, Dewan pengawas, dan Badan pelaksana). Selain itu, penempatan sumber daya manusia atau amil yang tepat dan pemilihan sistem pelayanan yang memudahkan para *muzakki*. Melakukan sosialisasi juga sangat penting dan melakukan pembinaan pada *muzakki* maupun mustahiq.⁷ Adapun upaya pengelolaan dana ZIS akan lebih dirinci sebagai berikut :

1. Penghimpunan dana ZIS

Salah satu pengaruh yang sangat besar terhadap kelangsungan zakat, infaq, dan sedekah yaitu terletak pada aspek pengelolaannya. Keberhasilan pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah tidak terlepas dari manajemen pengelolaannya guna menunjang keberhasilan penghimpunan zakat. Dalam hal penghimpunan dana dari masyarakat, LAZISMU Nganjuk memiliki cara sebagai berikut :

a. Penghimpunan secara langsung

Dalam lembaga amil zakat terutama LAZISMU Nganjuk untuk menghimpun dananya maka hal yang dilakukan yaitu :

- 1) Biasanya para petugas mendatangi calon donatur secara langsung untuk kemudian diberi penjelasan terkait program-program yang ada di LAZISMU tersebut.
- 2) Setelah memperoleh donatur tetap maka secara rutin petugas akan mendatangi kembali untuk mengambil harta yang akan di salurkan dari *muzakki* pada mustahiq.
- 3) Terkadang para *muzakki* datang sendiri ke kantor layanan LAZISMU untuk menyerahkan zakatnya secara langsung. Dalam hal ini para donatur bisa menentukan sendiri kemana dan pada siapa zakatnya itu di distribusikan.
- 4) Menaruh kotak infaq di berbagai warung atau pertokoan.

⁶ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 6.

⁷ Fakhruddin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia* (Malang : UIN Malang Press, 2008), hlm. 251

5) Melakukan penggalangan dana untuk kemudian disalurkan pada masyarakat yang terkena bencana alam seperti banjir di Jombang, Gempa bumi di Sulawesi Barat, dll.

b. Penghimpunan secara tidak langsung

Dalam hal ini LAZISMU Nganjuk biasanya mengadakan event atau acara dengan melibatkan calon donatur, msalnya seperti melangsungkan program dakwah dengan cara mengadakan pengajian ataupun acara lain yang berhubungan dengan masalah sosial. Selain itu, untuk memperoleh dana dari para donatur, LAZISMU memiliki tambahan produk jasa yaitu :

- 1) Pengumpulan dana zakat (jemput zakat)
- 2) Pengumpulan dana kebencanaan
- 3) Pengumpulan dana infaq ata sedekah
- 4) Pengumpulan dana yatim piatu
- 5) Pengumpulan dana wakaf tunai
- 6) Pengumpulan barang-barang bantuan
- 7) Kemitraan pelaksanaan prograam sosial perusahaan pemerintah atau swasta

Selanjutnya, setelah penghimpunan dana ZIS berjalan dengan lancar, maka perlu adanya pencatatan laporan keuangan yang berisi pengeluaran dan pengalokasian dana ZIS setiap bulannya. Berikut adalah laporan keuangan bulan Januari 2021⁸ :

⁸ Dokumentasi Penelitian berupa Rekapitulasi Laporan Keuangan Bulanan di LAZISMU Nganjuk

Table 1. Laporan Keuangan LAZISMU Nganjuk Tahun 2021

LAPORAN KEUANGAN				SUMBER DAN PENGELUARAN BULAN JANUARI 2021				
Debet				Kredit				
No.	Uraian	Org	Jumlah (Rp)	No.	Uraian	Org	Jumlah (Rp)	
	Zakat P	11	795.000		ZAKAT			
1	a. ATM	BSM		1	Fakir Miskin		1.826.700	
		BMI		2	Fisabilillah		2.247.500	
	b. Tunai			3	Gharim		=	
	Zakat B			4	Amil		1.235.000	
	a. ATM	BSM	3	1.335.000	5	Ibnu Sabil		-
		BMI	1	275.000	6	Muallaf		-
	b. Tunai		23	7.475.000	7	Riqab / Musyafir	2	90.000
	Sub Jumlah	38	9.880.000				-	
2	a. ATM	BSM			INFAQ TIDAK TERIKAT			
		BMI			8	Pendidikan Institusi	1	500.000
	b. Tunai			9	Kesehatan	2	15.848.000	
	Infq/Sdq B			10	Ekonomi			
	a. ATM	BSM	12	2.000.000	11	Dakwah (Sarana)		4.286.000
		BMI	4	800.000	12	Sosial Kemanusiaan	1	500.000
	b. Tunai		51	5.346.500	13	Operasional		-
3	Kotak Amal	18	1.799.500	14	Kelembagaan			
4	Kaleng Jimpitan		-	15	ATK		686.700	
	Sub Jumlah	85	9.946.000	16	Amil - OP		11.989.000	
	Lain-lain / Amil Aisyiyah		1.000.000	17	Gaji Eksekutif	5	5.330.000	
5	B. Alam			18	Sosial /T. Ibadah	2	45.500.000	
		a. ATM	BSM	3	12.800.007	19	BSM /RC	20
	BMI	1	125.000	20	BMI /RC	6	1.200.000	
b. Tunai		38	49.103.400	21	Probiotik		1.531.000	
6	B. Alam	42	63.028.407	22	Pajak		1.380,64	
6	a. ATM	BSM		23	Inventaris		4.126.000	
		BMI		24	Ad Bank		46.000	
b. Tunai				25	Bea Siswa	3	450.000	
7	Ambulan	1	100.000					
8	Kesehatan	2	18.464.000					
9	MDMC	2	1.100.008					
10	Prebiotik	14	1.150.000					
	Sub Jumlah	19	20.814.008					
	Total Dana Masuk	184	103.668.415					
11	BSM	Cek	1	10.000.000				
		B. Adm/Materai		31.000				
		Bagi Hasil		6.903,19				
12	BMI	Cek	1	26.000.000				
		B. Adm/ Materai		15.000				
	Tax BSM		1.380,64					
13	BMI ATM/ Amil		9.000.000					
	Sub Jumlah	186	45.054.283,83	Sub Jumlah			117.999.198,83	
	Saldo Bulan Lalu		3.005.625	Saldo			33.729.125	
	Jumlah		151.728.323,83	Jumlah			151.728.323,83	
Note :								
	Saldo Kas	Rp	33.729.125					
	BSM	Rp	26.212.684,52					
	BMI	Rp	5.628.283					
	TOTAL	Rp	65.570.092,52					

2. Pendistribusian dana ZIS

Dalam pendistribusian dana ZIS, amil biasanya mengidentifikasi para mustahiq yang ada. Hal ini dimaksudkan agar di dalam membagikan ZIS terpilah mana yang di prioritaskan, dan dalam bentuk apa saja zakat yang nantinya disalurkan. Terkait pendistribusian dana ZIS, LAZISMU Nganjuk lebih memprioritaskan untuk kalangan fakir, miskin dan dhuafa. Karena masih banyak sekali di wilayah kabupaten Nganjuk yang masuk dalam kategori tersebut. Seperti halnya orang yang tidak mampu bekerja atau yang sudah lanjut usia, anak yatim, dan orang yang memiliki kecacatan pada fisiknya. Selanjutnya, dalam pendistribusian dana ZIS LAZISMU Nganjuk telah menggolongkan ke dalam beberapa kategori, yaitu :

a. Penyaluran ZIS yang bersifat Konsumtif Tradisional

Dalam pelaksanaannya, zakat disini dibagikan pada orang yang berhak menerima untuk kemudian di manfaatkan langsung oleh pihak yang bersangkutan. Seperti bantuan yang diberikan pada korban bencana alam. Disini LAZISMU Nganjuk melakukan aksi peduli bencana dengan melakukan penggalangan dana. Atas bantuan dari mahasiswa-mahasiswi PPZ IAIN Kediri beserta gabungan dengan ortom lainnya sehingga memperoleh dana sebesar Rp 55.003.400,-. Perolehan dana tersebut nantinya akan disalurkan pada korban bencana alam terutama di daerah Kalimantan selatan, majene, dan yang terakhir di Kabupaten Jombang.

b. Penyaluran ZIS yang bersifat konsumtif kreatif

Dalam hal ini, dana ZIS di wujudkan dalam bentuk lain, misalnya di wujudkan dalam bentuk alat-alat sekolah ataupun dalam bentuk beasiswa. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwasanya di LAZISMU Nhanjuk memiliki program pendidikan khusus bagi santri tanfidz dan kegiatan peduli guru.

c. Penyaluran ZIS yang bersifat produktif tradisional

Dalam pelaksanaannya, LAZISMU Nganjuk memiliki kegiatan sendiri yaitu pembinaan pemberdayaan ekonomi seperti halnya program tani bangkit. Hal ini dimaksudkan agar dapat mendorong seseorang untuk menciptakan suatu usaha. Selain itu, memberikan penyuluhan atau pelatihan agar mampu mengelola usahanya dengan baik.

d. Penyaluran ZIS yang bersifat produktif kreatif

Dalam hal ini, pendayagunaan ZIS di wujudkan dalam bentuk pemberian modal bagi pemilik usaha. Dengan harapan agar nantinya usaha tersebut dapat berkembang pesat kedepannya serta agar mampu membantu memberikan lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan.

3. Kendala Pengelolaan ZIS

Dalam pelaksanaan setiap program di LAZISMU Nganjuk terdapat beberapa permasalahan ataupun kendala yang ditemui. Adapun permasalahan tersebut yaitu :

- a. Akibat adanya pandemi Covid-19 ini mengakibatkan banyak sekali masyarakat yang membutuhkan bantuan sehingga pihak lembaga harus bekerja ekstra untuk mencari donatur.
- b. Terdapat kurangnya kesadaran pada masyarakat untuk melakukan donasi dan bersedekah.
- c. Sulitnya mencari orang yang mau menjadi donatur tetap, sehingga jumlah *muzakki* terkadang naik turun.
- d. Ketika terjun untuk penggalangan dana masih ada yang belum percaya dengan lembaga kami karena kurangnya atribut yang digunakan.
- e. Jauhnya lokasi yang terdampak bencana sehingga pihak LAZISMU Nganjuk tidak dapat melakukan penyaluran donasi secara langsung ke tempat yang terdampak.
- f. Sulitnya menitipkan kotak amal ke toko-toko dikarenakan sudah banyak kotak amal yang dititipkan ke pertokoan tersebut.⁹

4. Upaya Yang Dilakukan LAZISMU Nganjuk Dalam Mengatasi Kendala

Dalam pelaksanaan pengelolaan dana ZIS, terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh LAZISMU Nganjuk terutama dalam hal peningkatan jumlah *muzakki*. Adapun upaya yang dilakukan lembaga untuk menarik para donatur agar mau menyalurkan dananya melalui lembaga ini yaitu :

- a. Mengadakan sosialisasi pada masyarakat serta instansi lain terkait program yang ada di LAZISMU Nganjuk.
- b. Memperkenalkan LAZISMU pada masyarakat melalui majelis taa'lim dan khutbah jum'at.
- c. Membuat buletin ataupun kalender yang berisi kegiatan atau program kelembagaan.
- d. Membuat insta story untuk meningkatkan daya tarik masyarakat dan para donatur.
- e. Terjun langsung ke masyarakat yang membutuhkan sekaligus memperkenalkan LAZISMU.
- f. Ketika melaksanakan program yang ada, pihak lembaga melibatkan para donatur dalam pendistribusiannya. Seperti halnya ketika melakukan kegiatan seperti penyaluran donasi untuk anak yang mengalami penyakit kronis. Dengan begitu para donatur akan tau seberapa besar dana yang disalurkan pada pihak yang membutuhkan.
- g. Secara rutin lembaga melakukan pelaporan pada pihak donatur terkait penerimaan dana dan pendistribusian dana yang ada. Sehingga para donatur merasa yakin ketika mengetahui kemana

⁹ Wawancara dengan Bapak Amar Ikhsan selaku Manager Eksekutif LAZISMU Nganjuk Pada tanggal 2 Februari 2021.

dananya akan disalurkan untuk pihak yang membutuhkan ataukah tidak. Selain itu, donatur juga akan tau bahwa dana tersebut di distribusikan dalam bentuk apa saja.

- h. Membuat laporan keuangan yang kemudian di print out untuk disertakan pada buletin, sehingga masyarakat mengetahui secara jelas keberadaan dana yang telah dihimpun oleh lembaga tersebut.¹⁰

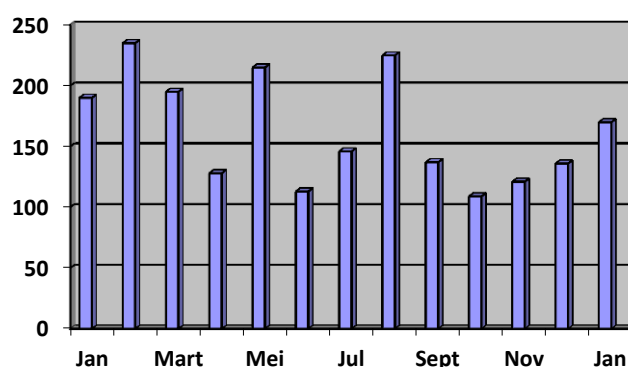
Dengan melakukan hal-hal tersebut, maka akan menarik minat para donatur agar mau menyalurkan dana nya melalui lembaga ini, masyarakat uga akan memberikan kepercayaan pada lembaga untuk mengelola dana ZIS. Sehingga secara otomatis akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah dana yang diperoleh oleh lembaga.

B. Peranan Pengelolaan Dana ZIS Dalam Meningkatkan Jumlah *Muzakki* di LAZISMU Nganjuk

Dalam pelaksanaan program di LAZISMU Nganjuk, biasanya petugas administrasi setiap akhir bulan membuat laporan atau pendataan terkait siapa saja yang menjadi donatur tetap. Dalam perkembangannya jumlah donatur setiap bulan terkadang mengalami pasang surut. Untuk mengetahui jumlah *muzakki* tiap bulannya, berikut adalah data laporan jumlah *muzakki* di LAZISMU Nganjuk¹¹

Adapun mengenai perkembangan jumlah *muzakki* yang ada di LAZISMU Nganjuk tidak selalu meningkat, tapi terkadang juga mengalami penurunan jumlah *muzakki*. Hal ini dikarenakan bersamaan dengan adanya pandemi Covid ini sehingga donatur juga mengalami pasang surut. Berikut adalah data terkait jumlah *muzakki* di LAZISMU Nganjuk :

Diagram 1. Perkembangan jumlah *Muzakki* LAZISMU Nganjuk tahun 2020



¹⁰ Wawancara dengan Bapak Amar Ikhsan selaku Manager Eksekutif LAZISMU Nganjuk Pada tanggal 13 Februari 2021

¹¹ Dokumentasi Penelitian berupa Buletin LAZISMU Nganjuk

Dalam diagram di atas sudah menunjukkan bahwasanya jumlah *muzakki* pada bulan Januari 2020 sampai dengan Januari 2021 mengalami pasang surut, hal ini dikarenakan terjadinya pandemic covid 19. Dimana pada bulan Januari 2020 menunjukkan jumlah *muzakki* sebesar 190 orang, Februari 235 orang, Maret sebanyak 195 orang, April sebanyak 128 orang, Mei 215 orang, Juni 113 Orang, Juli 146 orang, Agustus 225 orang, September 137 orang, Oktober 109 orang, November 121 orang, Desember 136 orang, dan Januari 2021 sebanyak 170 orang. Bisa disimpulkan bahwa dalam perolehan *muzakki* tiap bulannya mengalami kenaikan yang cukup baik, namun juga mengalami penurunan yang tidak begitu banyak atau bisa di katakan stabil meski dalam masa pandemic covid.¹²

Dalam pelaksanaannya, keberhasilan dari suatu lembaga diukur dari seberapa baik kualitasnya dalam mengelola dana ZIS. Pengelolaan yang baik di zaman modern seperti ini harus ditangani oleh para amil yang berpengalaman serta lembaga zakat yang berlisensi nasional agar dapat mencapai tujuan dari suatu lembaga yaitu memberikan kepercayaan terhadap masyarakat, mewujudkan program yang baik sehingga masyarakat akan tertarik untuk menyalurkan dananya melalui lembaga pengelola zakat tersebut. Selain itu, untuk mewujudkan tujuan zakat, lembaga amil zakat memiliki tugas yang sangat penting karena selain menghimpun dana zakat, lembaga amil juga mndistribusikan dana zakat pada masyarakat yang membutuhkan.

Perlu di garis bawahi bahwasanya peran dan fungsi lembaga amil zakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan suatu lembaga. Perlu adanya perencanaan yang matang seperti halnya penghimpunan, pendistribusian, dan pencatatan laporan keuangan. Hal tersebut sangat berpengaruh bagi peningkatan jumlah *muzakki*, karena secara terus menerus jumlah mustahiq juga bertambah maka lembaga harus bekerja ekstra menyadarkan masyarakat yang belum memahami kewajiban berzakat. Dengan begitu secara otomatis akan menambah jumlah donatur yang masuk untuk kemudian di alokasikan pada pihak yang membutuhkan.

Di daerah Nganjuk perlu diperhatikan lagi masih banyak masyarakat yang memiliki potensi untuk berzakat, dan berinfaq. Untuk itu strategi yang dilakukan oleh LAZISMU Nganjuk sudah cukup baik dengan meningkatkan sosialisasi terkait lembaga amil zakat yang berstandar nasional. Perlu di tambah lagi semangatnya dalam memperkenalkan diri pada masyarakat, sehingga masyarakat akan tertarik, percaya, dan akan memotivasi agar masyarakat mau menjadi donatur atau mau memberikan sedikit hartanya untuk kemudian di percayakan pada lembaga agar dikelola dengan baik.

Cara yang ditempuh LAZISMU Nganjuk dalam meningkatkan jumlah *muzakki* sudah di upayakan secara maksimal seperti halnya memperkenalkan diri pada masyarakat melalui khutbah jum'at, melalui

¹² Dokumentasi Penelitian berupa soft file Rekapitulasi data *muzakki* di LAZISMU Nganjuk.

majelis ta'lim, melalui media sosial, dan mensosialisasikan di instansi lainnya agar menarik minat para donatur. Selain itu LAZISMU Nganjuk juga membuat buletin, kalender yang mana di dalamnya terdapat penjelasan terkait program yang ada di lembaga. Dengan begitu masyarakat akan lebih mengenal sehingga masyarakat mau menjadi donatur dan akan tertarik untuk menyisihkan sebagian hartanya yang kemudian di alokasikan pada yang membutuhkan.

Hal-hal di atas dianggap sangat penting karena dengan begitu jumlah *muzakki* otomatis akan meningkat, maka dana zakat yang dikumpulkan juga akan semakin bertambah besar jumlahnya, sehingga pengelolaan dana tersebut secara amanah akan memberikan dampak yang sangat penting bagi pemberdayaan ekonomi umat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait peranan pengelolaan dana ZIS di LAZISMU Nganjuk, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu : 1). Bahwa dalam proses pelaksanaannya, LAZISMU Nganjuk memiliki berbagai program yang disuguhkan pada masyarakat. Sehingga masyarakat dan para donatur bisa memilih sesuai hati dananya di tasyarufkan dalam bentuk apa, dan untuk siapa. Selain itu ketika melaksanakan program yang ada, pihak lembaga melibatkan para donatur dalam pendistribusiannya. Seperti halnya ketika melakukan kegiatan seperti penyaluran donasi untuk anak yang mengalami penyakit kronis. Dengan begitu para donatur akan tau seberapa besar dana yang disalurkan pada pihak yang membutuhkan. Untuk hal-hal yang dilakukan LAZISMU Nganjuk dalam menghimpun dan mendistribusikan dananya bisa dikatakan sudah baik, karena bisa memotivasi para masyarakat agar menyalurkan dananya untuk kemudian dikelola oleh pihak LAZISMU. Dengan begitu, dana yang dikelola oleh lembaga tersebut dapat di tasyarufkan secara produktif untuk para mustahiq. Karena apabila dana ZIS langsung disalurkan maka tidak akan bisa berkembang secara produktif, malah akan menjadikan dana tersebut bersifat konsumtif yang akan menjadikan keadaan ekonomi tidak berubah dan tidak akan berkembang. Selain itu, dalam hal menghimpun biasanya para amil mengambil langsung dananya ke rumah donatur, selain itu pihak lembaga terkadang melakukan galang dana untuk program kebencanaan. Sedangkan dalam pengelolaan data laporan keuangan, LAZISMU Nganjuk secara rutin melakukan pencatatan terkait berapa besar dan yang masuk dari donatur dan berapa besar dana yang dikeluarkan. LAZISMU Nganjuk juga sudah melakukan rekapitulasi setiap akhir bulan secara rinci terkait keadaan keuangan dalam satu bulan. Tak hanya itu, pada akhir tahun juga melakukan audit laporan keuangan yang nantinya akan di setor ke pusat. Sehingga para donatur akan mengetahui berapa saja dan untuk di alokasikan kemana saja dana yang dikelola oleh lembaga. Dengan begitu para donatur akan percaya dan secara otomatis akan meningkatkan jumlah *muzakki*. 2). Adapun mengenai

upaya yang dilakukan lembaga dalam meningkatkan jumlah *muzakki* yaitu dengan sosialisasi terhadap suatu instansi terkait program yang ada di LAZISMU, memberikan kesadaran masyarakat mengenai zakat ketika khutbah jum'at, di majelis ta'lim, mencetak kalender atau buletin yang berisi kegiatan di LAZISMU, melakukan gencaran sosialisasi di sosial media dan di event lainnya. Dengan melakukan cara tersebut maka secara otomatis telah menarik minat masyarakat agar mau menyalurkan sedikit hartanya yang kemudian di *tasyarufkan* pada pihak yang membutuhkan melalui lembaga amil zakat tersebut. Sehingga jumlah *muzakki* pada tahun 2020 tetap ada peningkatan meskipun pada pertengahan tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemic covid. Tetapi meski begitu secara akumulasi jumlah *muzakki* tetap mengalami trend kenaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizi Qodri, 2004, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat “Meneropong Prospek Perkembangan Ekonomi Islam*, Cet 1
Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Al-Zuhaili Wahbah, 2000, *Zakat Kajian Berbagai Madzhab*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Fakhruddin, 2008, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, Malang : UIN Malang Press.
- Hafidhuddin, Juli 2016, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No 2.
- Hamim Nur Ifan, 2016, *Skripsi Manajemen Pengelolaan di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng*, Malang : UIN
MALIKI.
- Pratama Citra Yoga, 2014, *Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan*, Vol 1, No 1.
- Ramulyo M. Idris, 2000, *Hukum Perkawinan, Hukum Kewarisan, Hukum Acara Peradilan Agama dan Zakat Menurut
Hukum Islam*, Jakarta : Sinar Grafika.
- Rasjid Sulaiman, 2010, *Fiqh Islam*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sabiq Sayyid, 1987, *Fiqh Sunnah*, Bandung : PT Alma'arif.
- Situs resmi pemerintah Kabupaten Nganjuk (www.nganjukkab.go.id)
- Suprihantosa Sugiarto dan Nurul Aulia Febriyani, Wadiah : Jurnal Perbankan Syariah. “Model
Penghimpunan Dan Pendayagunaan Dana Umat Melalui Gerakan Koin Nu Peduli” Vol 6 No. 1 2022. DOI:
<https://doi.org/10.30762/itr.v5i1.3245>
- Dokumentasi Penelitian
- Wawancara dengan Bapak Amar Ikhsan selaku Manager Eksekutif LAZISMU Nganjuk